

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Komunikasi Dalam Grup Media Sosial

Penelitian tentang Pengaruh Komunikasi dalam Grup Media Sosial Terhadap Perhatian Pada Anak dan Kemitraan Orang Tua dan Guru dilakukan di SD Muhammadiyah Sopen 1. Orang tua dan guru di SD Muhammadiyah Sopen 1 telah terbiasa melakukan komunikasi secara langsung (bertatap muka) dan secara tidak langsung. Komunikasi secara langsung dilakukan saat bertemu dalam pertemuan formal maupun dalam keseharian di lingkungan sekolah. Sedangkan komunikasi tidak langsung dilakukan melalui beragam media komunikasi. Salah satu media komunikasi yang saat ini banyak digunakan oleh guru dan orang tua adalah aplikasi chat media sosial seperti *whatsapp*.

Setiap guru kelas di SD Muhammadiyah Sopen 1 Yogyakarta saat ini telah menggunakan aplikasi media sosial *whatsapp*. Setiap tahunnya, guru kelas tersebut membentuk sebuah grup kelas yang beranggotakan orang tua wali murid di kelas yang diampunya. Tujuan dari pembentukan grup orang tua dan guru dalam aplikasi *whatsapp* ini adalah untuk mempermudah komunikasi, diskusi, serta membangun kemitraan dengan orang tua siswa.

Komunikasi yang terjadi di dalam grup media sosial terjadi secara interaktif. Baik guru maupun orang tua dapat dikatakan aktif dalam

berkomunikasi melalui media sosial. Beragam informasi tentang program sekolah dan kegiatan siswa saat di sekolah dapat dengan mudah disampaikan oleh guru melalui grup media sosial tersebut. Orang tua pun dapat dengan mudah menerima informasi tersebut. Kemudahan dan kepraktisan komunikasi melalui grup media sosial ini membuat guru dan sebagian besar orang tua aktif berkomunikasi dalam grup media sosial.

Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas I sampai kelas V program CIMIPA dan Akselerasi SD Muhammadiyah Sapan 1 Yogyakarta. Adapun rincian data orang tua yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Penyebaran Sampel Penelitian

| Kelas | Frekuensi |
|--------------|------------------|
| I CIMIPA | 20 |
| II CIMIPA | 20 |
| III CIMIPA | 37 |
| IV CIMIPA | 37 |
| V CIMIPA | 41 |
| III-IV AKSEL | 14 |
| IV-V AKSEL | 19 |
| Jumlah | 187 |

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat kita ketahui bahwa sampel diambil secara merata di semua jenjang kelas program CIMIPA dan Akselerasi SD Muhammadiyah Sapan 1 Yogyakarta. Kelas I dan III CIMIPA diambil 20

orang tua per kelasnya sebagai responden penelitian. Kelas III dan IV CIMIPA diambil 37 orang tua setiap kelasnya sebagai responden penelitian. Kelas V CIMIPA diambil 41 orang tua sebagai responden penelitian. Sedangkan untuk kelas program Akselerasi, semua orang tua siswa menjadi responden penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua dan seluruh guru kelas telah tergabung dalam grup media sosial. Sebanyak 97,3% responden menyatakan bahwa di kelompok kelas anaknya telah terbentuk grup media sosial yang beranggotakan orang tua dan guru kelas. Adapun aplikasi grup media sosial yang banyak digunakan adalah *whatsapp*. Sebanyak 95,7% responden menyatakan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai grup media sosial antara guru dan orang tua di kelompok kelas anak mereka. Informasi ini termuat dalam tabel distribusi frekuensi jawaban responden tentang komunikasi dalam grup media sosial.

Dalam penelitian ini, komunikasi yang dilakukan orang tua dan guru dalam grup media sosial dikelompokkan menjadi dua kelas yaitu rendah dan tinggi. Komunikasi dalam grup media sosial tergolong tinggi bila skornya 9,6 – 19. Sedangkan komunikasi dalam grup media sosial dikatakan rendah bila skornya 0 – 9,5. Adapun data hasil penelitian tentang tingkat komunikasi orang tua dalam grup media sosial disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Tingkat komunikasi dalam grup media sosial

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| Tinggi | 185 | 98,9 % |

| | | |
|--------|-----|------|
| Rendah | 2 | 1,1% |
| Jumlah | 187 | 100% |

Sumber: data primer

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa 98,9% orang tua melakukan komunikasi dalam grup media sosial termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan 1,1% orang tua melakukan komunikasi dalam grup media sosial termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua melakukan komunikasi dalam grup media sosial beranggotakan orang tua dan guru termasuk dalam kategori tinggi.

Data di atas diperkuat dengan distribusi frekuensi jawaban responden tentang komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam grup media sosial. Sebagian besar responden memberikan respon yang positif (jawaban ya) terhadap pernyataan yang diajukan dalam angket. Berikut ini disajikan data hasil penelitian tentang distribusi frekuensi jawaban responden tentang komunikasi dalam grup media sosial.

Tabel 8. Distribusi Persentase Jawaban Responden tentang Komunikasi dalam Grup Media Sosial

| No | Komunikasi dalam Grup Media Sosial | Ya | Tidak |
|----|---|---------------|-----------------|
| 1 | Orang tua dan guru di kelas anak saya membentuk grup dalam aplikasi media sosial elektronik | 97,3% | 2,7% |
| 2 | Jenis aplikasi media sosial yang digunakan sebagai grup orang tua dan guru | 95,7% w.a. | 4,3% lainnya |
| 3 | Seluruh orang tua siswa yang ada di kelas anak saya menjadi anggota grup orang tua dan guru dalam media sosial elektronik | 87,7% | 12,3% |
| 4 | Saya merasa mendapatkan banyak manfaat dengan menjadi anggota grup orang tua dan guru dalam media sosial elektronik. | 96,8% | 3,2% |
| 5 | Frekuensi komunikasi dan interaksi dalam grup media sosial yang beranggotakan orang tua dan guru | 91,4% | 8,6% |
| 6 | Saya berusaha menanggapi setiap percakapan yang ada di dalam grup | 74,3% | 25,7% |
| 7 | Anggota grup orang tua dan guru melakukan diskusi tentang kegiatan belajar anak paling sedikit satu kali dalam seminggu. | 84% | 16% |
| 8 | Anggota grup media sosial elektronik di kelas anak saya selalu memberikan tanggapan/umpan balik atas informasi yang di berikan oleh anggota grup. | 93,6% | 6,4% |
| 9 | Saya aktif berkomunikasi dengan anggota grup yang lain yang tergabung dalam grup media sosial elektronik di kelas anak saya | 74,9% | 25,1% |
| 10 | Saya memberikan umpan balik/tanggapan atas informasi yang disampaikan oleh guru melalui grup | 90,4% | 9,63% |
| 11 | Bahasa yang digunakan pada chat grup orang tua dan guru dalam media sosial elektronik adalah bahasa Indonesia resmi | 56,1 % | 43,9 % |
| 12 | Topik yang dibahas dalam komunikasi di grup orang tua dan guru adalah tentang kegiatan belajar anak di sekolah | 93,6% | 6,4% |
| 13 | Guru membagikan informasi tentang tugas belajar dan kegiatan belajar siswa melalui grup orang tua dan guru di media sosial elektronik | 96,8% | 3,2% |
| 14 | Kegiatan belajar anak saat di rumah juga menjadi topik percakapan chat dalam grup media sosial orang tua dan guru | 80,2 % | 19,8 % |
| 15 | Orang tua kadang kala berbagi cerita tentang aktivitas belajar anak saat di rumah | 80,7% | 19,3% |
| 16 | Orang tua dan guru terlibat diskusi tentang peralatan yang diperlukan dalam proses belajar anak | 93% | 6,95% |
| 17 | Materi pengasuhan anak menjadi salah satu topik yang diperbicangkan melalui chat dalam grup orang tua dan guru dalam media sosial | 69% | 31% |
| 18 | Anggota Grup orang tua dan guru dalam media sosial elektronik di kelas anak saya pernah berbagi artikel tentang pengasuhan anak | 70,1% | 29,9% |
| 19 | Orang tua dan guru berdiskusi tentang pengasuhan anak melalui grup media sosial elektronik. | 66,3% | 33,7% |

Sumber: hasil olah data primer

Berdasarkan data dalam tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa keberadaan grup media sosial sebagai sarana komunikasi antara guru dan para orang tua memberikan banyak manfaat bagi kedua belah pihak. Hal tersebut didukung dengan jawaban dari responden sebanyak 96,8%

menyatakan mendapat banyak manfaat dari komunikasi yang dilakukan dalam grup media sosial. Sedangkan sebanyak 3,2% responden menyatakan tidak mendapat banyak manfaat. Responden yang memberikan jawaban tidak tersebut menyatakan mendapat manfaat namun tidak banyak dari komunikasi dalam grup media sosial.

2. Deskripsi Data Perhatian Pada Anak

Hasil penelitian pada variabel Perhatian Pada Anak dikelompokkan menjadi dua yaitu tinggi dan rendah. Data perhatian orang tua pada anak dengan skor 0 – 12 termasuk dalam kelompok yang perhatiannya rendah. Sedangkan data perhatian orang tua pada anak dengan skor 13 – 24 termasuk dalam kategori tinggi. Berikut ini disajikan tabel data hasil penelitian tentang perhatian orang tua pada anak.

Tabel 9. Tingkat Perhatian Pada Anak

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| Tinggi | 187 | 100% |
| Rendah | 0 | 0% |
| Jumlah | 187 | 100% |

Sumber: hasil olah data

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa perhatian pada anak termasuk dalam kategori tinggi. Perhatian pada anak meliputi perhatian terhadap kebutuhan sekolah, aktivitas belajar, dan waktu belajar anak saat

di sekolah dan di rumah. Hasil tersebut didukung dengan data jawaban responden tentang perhatian orang tua pada anak berikut ini:

Tabel 10. Distribusi Persentase Jawaban Responden tentang Perhatian Orang Tua Terhadap Anak

| No | Perhatian Orang Tua Terhadap Anak | Ya | Tidak |
|-----|---|------|-------|
| 20. | Saya selalu memastikan bahwa anak berangkat sekolah dalam kondisi sehat dan sudah sarapan | 98% | 2% |
| 21. | Saat anak berangkat sekolah dalam kondisi kurang sehat, saya akan mengkomunikasikannya dengan guru wali kelas. | 100% | 0 |
| 22. | Orang tua mengecek kesiapan tugas rumah yang harus dibawa ke sekolah oleh anak | 98% | 2% |
| 23. | Saat di rumah, orang tua menciptakan suasana yang nyaman dan memotivasi anak supaya senang belajar di sekolah | 99% | 1% |
| 24. | Sebagai orang tua, saya memenuhi kebutuhan alat tulis anak | 97% | 3% |
| 25. | Saya selalu mencukupi/ memberikan semua buku pegangan yang diminta oleh anak atau yang digunakan di sekolah | 98% | 2% |
| 26. | Sebagai orang tua, saya berusaha memfasilitasi semua peralatan dan perlengkapan untuk kegiatan belajar anak di sekolah dan di rumah | 97% | 3% |
| 27. | Orang tua memberikan tanggapan positif atas pengumuman dari guru tentang peralatan dan perlengkapan belajar anak yang dibutuhkan untuk dibawa ke sekolah | 99% | 1% |
| 28. | Bila orang tua tidak paham dengan tugas dari guru, orang tua akan segera bertanya kepada guru atau orang tua yang lain melalui grup media sosial orang tua dan guru. | 98% | 2% |
| 29. | Saya selalu menindaklanjuti pengumuman atau arahan dari guru terkait tugas atau informasi yang disampaikan oleh guru melalui grup media sosial dengan membantu anak menyiapkannya | 97% | 3% |
| 30. | Saya sering bertanya kepada anak tentang kegiatan belajar di sekolah | 97% | 3% |
| 31. | Saya sering bertanya kepada anak tentang kesan (menyenangkan/ menjenuhkan/ menarik, dll) saat anak belajar di sekolah | 99% | 1% |
| 32. | Saya memantau hasil belajar anak di sekolah dari sisi perkembangan sikap, keterampilan motorik dan kemampuan kognitif anak. | 97% | 3% |
| 33. | Saya memantau aktivitas belajar anak di rumah setiap hari | 97% | 3% |
| 34. | Saya mengingatkan anak tentang tugas atau peralatan belajar yang harus dipersiapkan untuk hari belajar berikutnya. | 99% | 1% |
| 35. | Saya membaca buku pegangan yang digunakan sebagai sumber belajar anak saya untuk mendampingi anak belajar di rumah | 91% | 9% |
| 36. | Saya selalu mendampingi anak saat mengerjakan tugas belajar di rumah | 78% | 22% |
| 37. | Apabila saya menemukan kesulitan saat mendampingi anak belajar di rumah, saya akan bertanya kepada guru atau orang tua yang lain melalui grup media sosial orang tua dan guru | 83% | 17% |
| 38. | Orang tua menentukan waktu belajar anak saat di rumah | 78% | 22% |
| 39. | Orang tua senantiasa mempertimbangkan kondisi fisik dan psikologis anak saat menentukan waktu belajar anak di rumah | 97% | 3% |
| 40. | Orang tua senantiasa memastikan anak memiliki waktu yang cukup untuk belajar di rumah | 99% | 1% |
| 41. | Orang tua paham tentang waktu kegiatan belajar anak saat di sekolah | 95% | 5% |
| 42. | Saya selalu memastikan bahwa anak saya berangkat lebih awal sehingga tidak terlambat | 99% | 1% |
| 43. | Saya mengetahui jadwal kepulangan anak dari sekolah dan berusaha menjemput tepat waktu | 96% | 4% |

Sumber: hasil olah data

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa perhatian pada anak paling banyak diberikan saat anak berangkat ke sekolah dalam keadaan kurang sehat atau sakit. Pada saat anak sakit, sebanyak 100% orang tua menyatakan berkomunikasi dengan guru kelasnya. Pada kondisi tersebut komunikasi dilakukan diantara keduanya secara intens untuk memantau perkembangan kesehatan anak di sekolah.

Dari 24 pernyataan tentang perhatian pada anak, hasil perhitungan menunjukkan bahwa orang tua memiliki perhatian terendah pada aspek pendampingan kegiatan belajar saat di rumah. Hanya 78% orang tua yang selalu mendampingi anak saat mengerjakan tugas belajar di rumah. Sisanya, 22% orang menyatakan tidak mendampingi anak saat mengerjakan tugas belajar di rumah. Hal tersebut disebabkan karena kesibukan orang tua yang tidak memungkinkan untuk mendampingi anak saat mengerjakan tugas belajar di rumah. Adapula orang tua yang menyerahkan pendampingan anak saat mengerjakan tugas belajar di rumah kepada guru les atau pengasuh.

3. Deskripsi Data Kemitraan Orang Tua dan Guru

Orang tua dan guru merupakan mitra dalam memberikan pendidikan pada anak. Dalam penelitian ini kemitraan yang terjalin antara orang tua dan guru dikelompokkan kedalam tinggi dan rendah. Kemitraan yang tinggi dilihat dari skor penelitian yang memiliki rentang 3,6 – 7. Sedangkan data hasil penelitian tentang kemitraan yang memiliki skor 0 –

3,5 dikategorikan rendah. Data hasil penelitian tentang kemitraan orang tua dengan guru disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 11. Kemitraan orang tua dan guru

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| Tinggi | 179 | 95,7% |
| Rendah | 8 | 4,3% |
| Jumlah | 187 | 100% |

Sumber: hasil olah data

Berdasarkan tabel 11 di atas, orang tua yang memiliki kemitraan tinggi dengan guru sebanyak 95,7%. Sedangkan sebanyak 4,3% orang tua memiliki jalinan kemitraan yang rendah dengan guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua memiliki jalinan kemitraan yang tinggi dengan guru atau sekolah. Hasil tersebut didukung dengan jawaban responden yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 12. Distribusi Persentase Jawaban Responden tentang Kemitraan Orang Tua dan Guru

| No | Kemitraan orang tua dan guru | Ya | Tidak |
|----|---|------|-------|
| 44 | Orang tua dan guru memiliki tujuan yang sama dalam mendidik anak | 98% | 2% |
| 45 | Orang tua bermitra dengan guru dalam hal pendidikan dan kegiatan belajar anak saat di rumah dan di sekolah | 96% | 4% |
| 46 | Di luar program sekolah, orang tua dan guru bekerjasama melakukan suatu kegiatan untuk menunjang pengalaman belajar anak di rumah atau di sekolah | 87 % | 13 % |
| 47 | orang tua dan guru membuat suatu program bersama untuk menunjang pengalaman belajar anak di rumah atau di sekolah | 88 % | 12 % |
| 48 | Penentuan program bersama orang tua dan guru ditentukan melalui keputusan bersama dalam grup orang tua dan guru | 90% | 10% |
| 49 | Orang tua dan guru saling berbagi informasi tentang perkembangan anak di sekolah dan di rumah | 90% | 10% |
| 50 | Apabila saya hendak ke luar kota, saya mengkomunikasikan kepada guru kelas untuk memberikan motivasi kepada anak yang ditinggal di rumah supaya tetap semangat belajar meskipun tidak ada orang tua | 84% | 16% |

Sumber: hasil olah data

Kemitraan antara orang tua dan guru berawal dari kesamaan tujuan dalam mendidik anak. Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar orang tua yaitu 98% menyatakan memiliki kesamaan tujuan dengan pihak guru maupun sekolah dalam proses mendidik anak. Bentuk kemitraan yang banyak dilakukan oleh sebagian besar orang tua dan guru adalah kemitraan dalam kegiatan belajar di rumah dan di sekolah. Orang tua dan guru dapat berbagi informasi tentang perkembangan anak di rumah dan di sekolah melalui grup media sosial. Mereka saling memotivasi untuk berusaha meningkatkan kemampuan anak.

Bentuk kemitraan yang terendah diantara orang tua dan guru adalah komunikasi saat orang tua bepergian keluar kota. Hanya 84% orang tua yang berkomunikasi dengan guru saat mereka bepergian ke luar kota di hari sekolah sementara anak-anaknya tinggal di rumah. Idealnya apabila anak ditinggal oleh orang tua ke luar kota, orang tua dapat berkomunikasi dengan guru sebagai orang tua saat di sekolah. Tujuannya adalah agar kegiatan belajar anak dapat terpantau meskipun tidak ada orang tua yang mendampingi. Guru juga dapat memberikan perhatian yang lebih intens terhadap anak tersebut. Guru dapat memberikan motivasi kepada anak, apabila anak tersebut mengalami penurunan motivasi belajar karena ditinggal oleh orang tuanya.

Selain itu kemitraan diantara orang tua dan guru menginisiasi lahirnya beberapa kegiatan yang mendukung proses pendidikan anak.

Kegiatan tersebut antara program *parents day*, *outing class*, bakti sosial dan *family gathering*. Mengingat berbagai kesibukan orang tua dan guru, sebanyak 90% orang tua menyatakan bahwa program tersebut direncanakan dan ditentukan melalui diskusi aktif dalam grup media sosial orang tua dan guru.

B. HASIL UJI HIPOTESIS

1. Hipotesis 1

Hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh komunikasi orang tua dan guru dalam grup media sosial terhadap perhatian pada anak SD Muhammadiyah Sapen 1. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dengan program SPSS 25.00 for windows. Adapun hasil perhitungan dengan program SPSS 25.00 diperoleh nilai koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Regresi X terhadap Y_1

| Variabel penjelas | <i>Unstandardized Coefficients</i> | Se | <i>Standardized Coefficients</i> | t stat | Sig | Keterangan |
|--|------------------------------------|-------|----------------------------------|--------|-------|------------|
| Komunikasi Dalam Grup Media Sosial (X) | 0,342 | 0,046 | 0,480 | 7,443 | 0,000 | Signifikan |
| F-stat | 55,394 | | | | | |
| Sig. F | 0,000 | | | | | |
| Adj R-square | 0,226 | | | | | |

Sumber: hasil olah data

Tabel 13 menunjukkan nilai koefisien regresi variabel komunikasi orang tua dan guru dalam grup media sosial sebesar 0,342 berarti komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam grup media sosial berpengaruh positif terhadap perhatian kepada anak. Hasil pengujian pada tabel 13 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ artinya

komunikasi orang tua dan guru dalam grup media sosial berpengaruh signifikan terhadap perhatian orang kepada anak. Dengan demikian Hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hasil pengujian pada tabel 13 juga memperlihatkan nilai koefisien determinasi R² (Adjusted R-square) diperoleh angka sebesar 0,226 atau 22,6%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen komunikasi dalam grup media sosial terhadap variabel dependen perhatian pada anak sebesar 22,6%. Komunikasi dalam grup media sosial mampu menjelaskan sebesar 22,6% terhadap perhatian pada anak. Sedangkan sisanya sebesar 77,4% dijelaskan oleh variabel lain.

2. Hipotesis 2

Hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh komunikasi orang tua dan guru dalam grup media sosial terhadap kemitraan orang tua dan guru dalam proses belajar siswa SD Muhammadiyah Sopen 1. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dengan program SPSS 25.00 for windows. Adapun hasil perhitungan dengan program SPSS 25.00 diperoleh nilai koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Regresi X terhadap Y2

| Variabel penjelas | <i>Unstandardized Coefficients</i> | Se | <i>Standardized Coefficients</i> | t stat | Sig | Keterangan |
|--|------------------------------------|-------|----------------------------------|--------|-------|------------|
| Komunikasi Dalam Grup Media Sosial (X) | 0,118 | 0,033 | 0,383 | 5,639 | 0,000 | Signifikan |
| F-stat | 31,79 | | | | | |
| Sig. F | 0,000 | | | | | |
| Adj R-square | 0,147 | | | | | |

Sumber: Hasil olah data

Tabel 14 menunjukkan nilai koefisien regresi variabel komunikasi orang tua dan guru dalam grup media sosial sebesar 0,188 berarti komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam grup media sosial berpengaruh positif terhadap kemitraan orang tua dan guru. Hasil pengujian pada tabel 18 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ artinya komunikasi orang tua dan guru dalam grup media sosial berpengaruh signifikan terhadap kemitraan orang tua dan guru. dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hasil pengujian pada tabel 14 juga memperlihatkan nilai koefisien determinasi R^2 (Adjusted R-square) diperoleh angka sebesar 0,147 atau 14,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen komunikasi dalam grup media sosial terhadap variabel dependen kemitraan orang tua dan guru sebesar 14,7%. Komunikasi dalam grup media sosial mampu menjelaskan sebesar 14,7% terhadap kemitraan orang tua dan guru. Sedangkan sisanya sebesar 85,3% dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa komunikasi dalam grup media sosial berpengaruh positif terhadap kemitraan orang tua dan guru. Sebanyak 99% orang tua yang menjadi responden menyatakan bahwa melalui komunikasi yang interaktif di dalam grup, orang tua dan guru dapat bekerjasama untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar

anak. Kerjasama diantara orang tua dan guru tersebut merupakan bentuk kemitraan diantara keduanya.

Berawal dari komunikasi interaktif dalam grup media sosial dapat memunculkan beragam program baru untuk mendukung proses belajar pada anak. Diskusi dan pengambilan program kerja sama antara orang tua dan guru dapat dilakukan melalui grup media sosial. Meskipun melalui grup media sosial, setiap orang tua atau guru memiliki kesempatan untuk berpendapat. Berkomunikasi melalui grup media sosial juga dapat dilakukan saat pengambilan sebuah keputusan. Program kerja sama diantara orang tua dan guru kelas dapat diputuskan melalui komunikasi didalam grup media sosial.

Program yang diinisiasi dari percakapan dalam grup media sosial pun mendapat dukungan dari sebagian besar wali murid. Program kemitraan yang sudah terlaksana secara berkelanjutan adalah *parents day*, bakti sosial, outing class, dan outbond. *Parents day* yaitu sebuah program dimana kelas menghadirkan orang tua sebagai sumber belajar. Hal ini merupakan program unggulan dari masing-masing kelas CIMIPA dan Akselerasi untuk mendukung proses belajar anak.

Sayangnya, program kemitraan diantara guru dan orang tua ini belum dilaksanakan secara maksimal. Berdasarkan tabel di atas, terdapat 74% orang tua yang merasakan program kerjasama orang tua dan guru.

sebanyak 26% orang tua menyatakan tidak merasakan dampak dari program kerjasama tersebut.

Berdasarkan hasil uji statistik di atas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini terbukti. Dalam penelitian ini dihasilkan temuan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel komunikasi orang tua dan guru dalam grup media sosial terhadap variabel kemitraan orang tua dan guru dalam proses belajar siswa SD Muhammadiyah Sopen 1. Komunikasi dalam grup media sosial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemitraan orang tua dan guru dalam proses belajar siswa SD Muhammadiyah Sopen 1.

3. Hipotesis 3

Hipotesis 3 yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif diantara variabel Perhatian Pada Anak dengan Kemitraan Orang Tua dan Guru dalam proses belajar siswa SD Muhammadiyah Sopen 1. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dengan program SPSS 25.00 for windows. Adapun hasil perhitungan dengan program SPSS 25.00 diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Korelasi Y_1 dengan Y_2

| | Perhatian Pada Anak | |
|------------------------------|---------------------|-------|
| | r | Sig. |
| Kemitraan Orang Tua dan Guru | 0,489 | 0,000 |

Tabel 15 menunjukkan nilai koefisien korelasi product moment variabel Perhatian Pada Anak dengan Kemitraan Orang Tua dan Guru sebesar 0,489 berarti perhatian orang tua pada anak berhubungan positif dengan jalinan kemitraan diantara orang tua dan guru. Hasil pengujian pada tabel 15 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ artinya perhatian pada anak berhubungan secara positif dan signifikan dengan kemitraan orang tua dan guru. Dengan demikian Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

C. Pembahasan

Hipotesis yang pertama dalam penelitian ini terbukti. Hal tersebut dinyatakan berdasarkan hasil uji statistik nilai koefisien regresi variabel komunikasi orang tua dan guru dalam grup media sosial sebesar 0,342 berarti komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam grup media sosial berpengaruh positif terhadap perhatian kepada anak. Hasil pengujian statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ artinya komunikasi orang tua dan guru dalam grup media sosial berpengaruh signifikan terhadap perhatian orang kepada anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi dalam grup media sosial terhadap perhatian pada anak.

Komunikasi dalam grup media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perhatian pada anak sebab dalam proses komunikasi tersebut orang tua mendapatkan beragam informasi tentang kebutuhan anak dan perkembangan anak terutama saat di sekolah. Berdasarkan informasi

yang diperoleh dari grup media sosial tersebut, orang tua dapat memberikan perhatian kepada anak dengan cara memenuhi beragam kebutuhan sekolahnya, memperhatikan waktu belajarnya, mendampingi kegiatan anak saat di rumah, bahkan mencari beragam informasi demi memberikan perhatian yang diperlukan dalam proses tumbuh kembang anak.

Para orang tua yang aktif berkomunikasi dalam grup media sosial cenderung mendapatkan banyak informasi yang ingin mereka ketahui tentang kegiatan belajar atau perkembangan anak. Para orang tua yang aktif berkomunikasi dalam grup ini suka berbagi informasi juga dengan anggota grup yang lain. Informasi yang mereka terima tersebut menjadi bahan untuk memperhatikan anak dalam kaitannya dengan kegiatan pendidikan di sekolah dan rumah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, komunikasi orang tua dan guru dalam grup media sosial sangat membantu orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak terutama dalam kaitannya dengan proses belajar baik di rumah maupun di sekolah. Sesuai dengan indikator yang dikemukakan oleh Slameto (2003:61) bahwa ukuran perhatian orang tua pada anak dapat diperoleh dari: perhatian terhadap kebutuhan sekolah, perhatian terhadap belajar anak di rumah, perhatian terhadap keberangkatan sekolah anak dan, perhatian terhadap perhatian anak. Melalui interaksi dalam grup media sosial orang tua mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan informasi terkait kegiatan belajar anak melalui komunikasi interaktif yang ada di dalam grup media sosial. Informasi ini menjadi bahan bagi orang tua untuk memberikan

perhatian terkait proses belajar anak seperti tugas, keperluan belajar anak, aktivitas belajar anak, bahkan hasil belajar anak.

Meskipun demikian masih ada orang tua menyatakan bahwa keberadaan grup media sosial tidak terlalu mempengaruhi perhatian terhadap anak. Pernyataan tersebut dilandasi dari sikap perhatian orang tua pada anak yang pada dasarnya sudah sangat perhatian. Sehingga ada atau tidaknya informasi yang dibagi dalam grup media sosial, orang tua tersebut menyatakan bahwa mereka tetap memberikan perhatian penuh pada anak melalui pemantauan langsung pada anak, pada buku tugasnya, dan komunikasi langsung dengan guru.

Segaris dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Setyani, dkk (2013), Siddiqui et.al (2016), Joo et.al (2017) yang menemukan bahwa media sosial memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan dan keluarga. Salah satunya media sosial menjadi media komunikasi dinilai efektif untuk menyebarluaskan informasi dengan mudah dan cepat kepada anggotanya (orang tua, guru, maupun siswa) tanpa batas ruang, waktu, dan jarak. Penelitian ini menghasilkan temuan yang sama yaitu komunikasi dalam grup media sosial efektif untuk menyebarluaskan informasi dari anggota grup baik itu guru maupun orang tua. Dari informasi yang disebarluaskan dalam grup maka orang tua dapat memantau dan membantu proses belajar anak. Sehingga dengan sendiri perhatian orang tua pada anak turut berpengaruh.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Aeni (2014) dan Thoha et.al (2016), yang menemukan bahwa perhatian orang tua memiliki

hubungan yang baik terhadap prestasi belajar. Dalam penelitian ini pada orang tua dengan perhatian yang tinggi terhadap anak, ada kecenderungan bahwa anak tersebut memiliki prestasi belajar yang baik. Menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilyas pada tahun 2004 menemukan adanya pengaruh komunikasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan komunikasi orang tua dengan anak mendorong perhatian yang lebih intens kepada anak. Perhatian ini dapat memotivasi anak untuk berprestasi.

Meskipun demikian hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dilakukan oleh Karter dkk pada tahun 2014 di sebuah SD Negeri Inpres Lolu 2 menunjukkan tidak ada hubungan yang positif antara komunikasi orang tua dan guru dengan prestasi belajar siswa. Hal tersebut disebabkan karena dalam penelitian yang dilakukan oleh Karter dkk komunikasi orang tua dan guru di SDN Inpres Lolu 2 sangat memprihatinkan bahkan bisa dikatakan sangat minim. Orang tua hanya datang di sekolah saat mengantar dan menjemput siswa. Komunikasi dilakukan ketika pengambilan rapor, pembayaran SPP atau saat ada masalah dengan pembayaran biaya sekolah. Komunikasi lewat telepon dan surat menyurat sangat jarang dilakukan. Sehingga alangkah wajar jika dalam penelitian tersebut menghasilkan temuan tidak ada hubungan positif antara komunikasi orang tua dan guru dengan prestasi belajar siswa, mengingat komunikasi yang dibangun diantara guru dan orang tua pun juga sangat rendah.

Dalam penelitian ini, hipotesis kedua terbukti. Penelitian menghasilkan temuan bahwa terdapat pengaruh komunikasi orang tua dan guru dalam grup media sosial terhadap kemitraan orang tua dan guru dalam proses belajar siswa SD Muhammadiyah Sapen 1. Komunikasi dalam grup media sosial memberikan pengaruh positif terhadap kemitraan diantara orang tua dan guru. Kemitraan yang terjalin diantara orang tua dan guru tergolong tinggi. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh komunikasi yang terjadi melalui grup media sosial.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raharja pada tahun 2011 tentang partisipasi orang tua dalam manajemen sekolah menemukan bahwa partisipasi orang tua untuk pendidikan anak-anak baik di sekolah maupun di rumah memiliki kontribusi besar bagi keberhasilan pendidikan anak-anak. Oleh karena itu sekolah membutuhkan kebijakan yang dapat membangkitkan partisipasi orang tua. Dalam hal ini diperlukan sebuah kerjasama kemitraan yang solid antara orang tua dengan pihak sekolah termasuk didalamnya guru. komunikasi orang tua dan guru dalam grup media sosial dapat menginisiasi lahirnya kemitraan antara orang tua dan guru dalam proses belajar siswa.

Kemitraan yang terjadi diantara orang tua dan guru di SD Muhammadiyah Sapen 1 bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua dan guru bekerjasama, memiliki tujuan bersama dalam proses belajar anak, saling menghormati dalam interaksi tersebut. Mirip dengan hasil penelitian Hardianto pada tahun 2014 juga

menunjukkan bahwa sekolah dan orang tua dapat menyelenggarakan beberapa program kemitraan. Beberapa program kemitraan yang sudah terjalin diantara orang tua dan guru antara lain *outing class*, pengasuhan di rumah dan sekolah, *parents day*, bakti sosial, *out bond*, *family gathering*, pengerjaan tugas di rumah dan sekolah.

Dalam penelitian ini juga dihasilkan temuan bahwa perhatian orang tua pada anak berhubungan positif dan signifikan dengan kemitraan yang terjalin diantara orang tua dan guru. Perhatian orang tua pada anak diikuti dengan kesediaan orang tua untuk menjalin kemitraan dengan orang tua. Perhatian orang tua pada anak dalam aspek penyediaan kebutuhan belajar ditindak lanjuti dengan menjalin kerjasama dengan guru untuk saling berbagi tentang beragam kebutuhan belajar anak.

Orang tua yang perhatian pada aktivitas belajar anak bersedia bermitra dengan guru untuk mendukung aktivitas belajar anak baik di rumah maupun di sekolah. Program kemitraan yang muncul diantara orang tua dan guru untuk mendukung aktivitas belajar anak diantaranya program *outing class* dan *parent's day*. Dalam program *outing class*, orang tua antusias untuk bekerja bersama guru mendukung aktivitas belajar di luar kelas. Perhatian dan dukungan tersebut diwujudkan dengan kesediaan mengantar dan menjemput anak di lokasi, dukungan transportasi, dukungan tenaga untuk mendampingi anak-anak belajar di luar sekolah. Dalam program *parent's day* orang tua bersedia bermitra dengan guru untuk menjadi narasumber pada topik belajar tertentu. Disini bisa dilihat

bahwa para orang tua yang memiliki kesediaan terlibat dalam aktivitas belajar anak dan menjalin kemitraan dengan guru memiliki perhatian yang baik untuk anak-anak mereka. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa perhatian pada anak dan kemitraan orang tua dan guru berhubungan positif dan signifikan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Dalam penelitian ini belum mengungkap potensi permasalahan yang dapat muncul dalam interaksi dan komunikasi melalui percakapan *chatting* dalam grup media sosial guru dan orang tua. Padahal potensi ini ada dalam interaksi sosial yang dijalin dalam grup media sosial.

Keterbatasan lainnya dalam penelitian ini adalah aspek kemitraan orang tua dan guru yang diukur menggunakan instrumen angket adalah berdasarkan persepsi orang tua. Persepsi guru maupun pihak sekolah belum diteliti. Sehingga dalam penelitian ini variabel kemitraan orang tua dan guru diukur dari persepsi orang tua.

Hasil penelitian menemukan bahwa faktor komunikasi antara orang tua dan guru dalam grup media sosial memberikan sumbangan sebanyak 22,6% terhadap perhatian pada anak dan 14,7% terhadap kemitraan orang tua dan guru. Selebihnya, faktor pendukung yang lain belum dijelaskan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu penelitian berikutnya diharapkan dapat mengungkap faktor lain yang berpengaruh terhadap perhatian pada anak dan kemitraan orang tua dan guru.